



## Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024

Indah Rohani Sihombing<sup>1</sup>, Damayanti Nababan<sup>2</sup>, Lince R.T Simamora<sup>3</sup>, Taripar Aripin Samosir<sup>4</sup>, Maryska Debora Silalahi<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>IAKN Tarutung Kampus II

Alamat:: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara.

Korespondensi penulis: [indahshbg27@gmail.com](mailto:indahshbg27@gmail.com)\*

**Abstract.** *The aim of this research is to find out how much influence the Emotional Intelligence of Christian Religious Education Teachers has on the character formation of Class V Students at SD 173299 Paniaran for the 2023/2024 academic year. The research method used is a quantitative method with descriptive statistics. The population is all class V students of SD 173299 Paniaran who are Protestant Christians with a total of 32 people and this research is a population research. Data was collected using a positive closed questionnaire with 37 items, namely 15 items for variable : 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.585 > r_{table}(\alpha=0.05, n=32) = 0.349$ . b) Testing a significant relationship obtained  $t_{count} = 3.946 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=30) = 2.042$ . 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation  $Y=21.17+1.06X$ . b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 34.2%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=13, dk \text{ denominator } =n-2=32-2=30)$  namely  $15.56 > 2.09$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence of Religious Education Teachers, Student Character Formation, SD Negeri 173299 Paniaran*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SD 173299 Paniaran yang beragama kristen Protestan dengan jumlah 32 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 37 item yaitu 15 item untuk variabel X dan 22 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan emosional Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Paniaran ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,585 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=32) = 0,349$ . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,946 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=30) = 2,042$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $Y=21,17+1,06X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 34,2%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=13, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30)$  yaitu  $15,56 > 2,09$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional Guru PAK, Pembentukan Karakter Siswa, SD Negeri 173299 Paniaran

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan memimpin seseorang menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu tentang berkembangnya manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dan juga karakter yang dimilikinya sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah

Received Maret 31, 2024; Accepted April 26, 2024; Published: Mei 31, 2024

\* Indah Rohani Sihombing [indahshbg27@gmail.com](mailto:indahshbg27@gmail.com)

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan Agama Kristen harus melakukan dan menggunakan strategi- strategi sebagai cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>2</sup> Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Musfiroh yang dikutip oleh Zainal mengatakan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>3</sup>

Pendidikan karakter bertujuan mengarahkan pribadi agar mampu memberi tanggapan atas bebasnya tawaran cinta kasih Allah yang telah menebus dosa-dosa mereka sehingga mereka, dengan pertolongan rahmat Allah sampai pada kekudusan. Dengan pendidikan karakter, siswa akan mengubah karakter yang buruk menjadi karakter yang baik yang menunjukkan iman dan memperbaiki segala kesalahan atau kerukunan yang tidak berkenan dengan pengajaran pendidikan agama Kristen. Pada kesempatan ini perlu dijelaskan bahwa pendidikan karakter wajib dilaksanakan sejak pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter itu adalah suatu kesinambungan dari mulai usia muda sampai usia dewasa bahkan usia tua.

Bedasarkan pengamatan penulis sewaktu melakukan pengamatan di SD 174530 Siambolas. Penulis menemukan bahwa karakter siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Rendahnya karakter siswa terlihat dari siswa yang memiliki karakter yang pemalas dan tidak bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap tugas yang diberikan, berpakaian tidak rapi ketika jam pelajaran dimulai seperti mengeluarkan baju, saat guru bertanya bagi siswa yang bergereja ada

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:PT Kencana, 2006). Hal.2

<sup>2</sup> Damayanti Nababan, *Model strategi pembelajaran berbasis masalah serta implementasi nya dalam pendidikan Agama Kristen*. 2023

<sup>3</sup> Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah* (Jakarta: AR-Ruzz Media,2011) hal 2

siswa yang berbohong dan tidak jujur, ada juga siswa yang masa bodoh ketika guru memberikan tugas dan beberapa siswa sering permisi disaat jam pelajaran. Hal ini terjadi dari interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu dengan kecerdasan emosional yang dimiliki guru, bisa mengubah suatu kebiasaan yang buruk menjadi baik seperti adanya perbaikan karakter dalam diri anak. Suatu perilaku terbentuk karena kebiasaan. Kebiasaan terbentuk karena pengulangan, semakin sering perilaku berulang-ulang semakin cepat perilaku terbentuk menjadi sebuah karakter. Zubaedi mengatakan Kecerdasan Emosional diperlukan agar seseorang bisa sukses dalam bergaul, berinteraksi, bekerja, dan berkarir dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional yang dimiliki guru, bisa mengubah suatu kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik seperti adanya perbaikan karakter di dalam diri anak. Guru akan menyadarkan anak-anak bahwa perilaku yang buruk bukanlah standar perilaku yang patut dicontoh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul" **Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 174530 Siambolas Tahun pembelajaran 2023/2024**".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Karakter**

Karakter merupakan sikap dan perbuatan baik. Dalam proses belajarnya, diperlukan sosok siswa yang berkarakter kuat dan cerdas. Siswa yang berkarakter kuat, ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperolehnya untuk mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Koesoema Istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir"<sup>5</sup> .Selanjutnya Nashir mengemukakan bahwa "karakter adalah kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab."<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*(Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2007) hal 43

<sup>5</sup> Doni, Koesuma, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gramedia,2007) hal 80

<sup>6</sup> Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Multi Presindo, 2013) hal 10

Dari pendapat ahli di atas, penulis mengartikan bahwa karakter merupakan suatu sifat atau watak yang dimiliki setiap orang dan menjadi gambaran pribadinya. Karakter yang diharapkan bertumbuh dalam diri setiap orang adalah karakter yang baik, sehingga hal itu memberi gambaran yang positif terhadap orang lain untuk memberikan penghargaan atau nilai terhadap diri seseorang. Karakter juga dapat digambarkan sebagai ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

### **Jenis-Jenis Karakter**

Menurut pandangan kaum rohaniawan (dalam Susilo) mengemukakan bahwa karakter dibedakan menjadi karakter baik (positif) dan karakter buruk (negatif). Karakter baik diartikan sebagai motivasi batiniah seseorang untuk melakukan apa yang benar menurut standar-standart perilaku tertinggi, berdasarkan Alkitab. Karakter negatif buruk adalah perilaku yang tidak berdasarkan kebenaran atau bertentangan dengan ajaran Alkitab<sup>7</sup>

Menurut Sidjabat karakter dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Karakter baik. yang mencakup dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, berintegritas.
2. Karakter buruk yang mencakup: sulit dipercaya, tidak jujur, angkuh, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir dan boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, tidak peduli, kebohongan atau dusta.<sup>8</sup>

### **Karakter Siswa yang Diharapkan**

Menurut Samani , Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan sebagai berikut: Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.<sup>9</sup>

Listyarti mengemukakan 18 nilai karakter, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,dan menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Suyadi mengemukakan 18 nilai-nilai karakter versi Kemendiknas adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

---

<sup>7</sup> Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul* (Yogyakarta:ANDI, 2013) hal25-26

<sup>8</sup>B.S, Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:ANDI, 2010) hal 3-4

<sup>9</sup> Samani, Muchlas, *PENDIDIKAN KARAKTER 2.CHARAKTER EDUCATION* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019)

<sup>10</sup> Retn , Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Ensensi, divisi Penerbit Erlangga, 2012) hal 28

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakter yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, yaitu: 1. Religius, 2. Sopan, 3. Bijaksana, 4. Jujur, 5. Bertanggung Jawab, 6. Disiplin, 7. Sabar, 8. Rendah Hati, 9. Berani, 10. Setia.

### **Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam kehidupan sekarang dicapai seseorang dalam hidup, secara khusus dalam kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki seseorang untuk meraih belajar yang lebih baik di sekolah. Pengalaman mengenai emosi berkaitan dengan fungsional, dimana sangat berkaitan dengan perasaan hati, pemahaman diri dan evaluasi, serta dalam kondisi perasaan lain seperti rasa bosan atau perasaan penuh dengan energi.

### **Aspek Dasar Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional sangat erat kaitannya dengan kecerdasan verbal, sebab seseorang dengan kecerdasan emosi mampu mengetahui berbagai macam emosi yang muncul dalam dirinya, berbagai dinamika emosi yang sedang bermain dalam dirinya sebagai dampak dari hasil hubungan. Hubungan tersebut terjadi baik itu ketika berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

### **Ciri -Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional**

Seseorang yang memiliki kecerdasan Emosional adalah ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi
- 2) Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 3) Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.
- 4) Berempati dan berdoa

Menurut Tridhonanto ciri-ciri memiliki kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Memiliki kecakapan dalam pengendalian diri.
- 2) Mudah beradaptasi, bergaul dan membangun persahabatan.
- 3) Mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.

---

<sup>11</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal25

Disamping itu Guru PAK juga punya tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas nya. Menurut Jhon M. Nainggolan mengatakan bahwa tanggung jawab yang di pikul oleh setiap guru PAK sebagai berikut:

1. Sejauh mana pendidikan agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman pada saat ini.
2. Sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan pendidikan Agama Kristen .
3. Sejauh mana tanggungjawab orangtua dalam pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah. <sup>12</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Ditinjau dari datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, Sugiyono mengemukakan bahwa” Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian:”Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru PAK terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 174530 Siambolas”. Maka penelitian ini dilakukan di SD Negeri 174530 Siambolas, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional guru PAK terhadap pembentukan karakter siswa dan selain itu di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis.

---

<sup>12</sup> Nainggoan, Jhon M, *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan Dalam Profesi*,( Bandung: Bina Media Informasi,2010) hal 29

## **Populasi**

Sugiyono mengatakan: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dari Pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek yang akan diteliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD 174530 Siambolas yang beragama kristen Protestan dengan jumlah 32 orang.

## **Sampel**

Sugiono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* yang artinya tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan dari 32 orang, istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu 32 orang.

## **Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang berhubungan yakni variabel bebas dan terikat.

### **1. Variabel bebas (x): Kecerdasan Emosional Guru PAK**

Kecerdasan Emosional Guru PAK adalah kemampuan atau cara yang dimiliki oleh Guru PAK untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka mau dalam mencapai indikator yaitu:

1. Mengenal emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri sendiri
4. Mengenal emosi dengan orang lain
5. Membina hubungan

### **2. Variabel Terikat (Y): Pembentukan Karakter Siswa**

Ada dua jenis karakter, yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk. Yang menjadi perhatian dalam hal ini diharapkan akan menjadi milik dari siswa adalah karakter yang baik dengan indikator:

1. Religius
2. Sopan
3. Bijaksana
4. Jujur
5. Bertanggung Jawab
6. Disiplin

7. Mandiri
8. Sabar
9. Rendah Hati
10. Berani
11. Setia

### **Defenisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian maka variabel yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

#### **1. Variabel bebas (X) yaitu *Toxic Parent***

*Toxic Parenting* adalah sikap atau cara orang tua yang memperlakukan anaknya dengan tidak semestinya sebagai individu serta enggan untuk menghormati anaknya. Toxic Parent merupakan keluarga yang tidak dapat menerapkan fungsi keluarga dengan semestinya dan tidak mampu memberikan rasa aman kepada anaknya.

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak menurut nasehat dan ajaran Tuhan, memenuhi kebutuhan hidup anak, melakukan ibadah keluarga, orangtua dapat menjadi teladan yang dapat dicontoh dalam bertingkah laku, menanamkan disiplin kepada anak, orangtua bisa menjadi sahabat bagi anak dan membantu anak dalam menghadapi situasi sulit, orangtua membantu anak dalam mengembangkan minat, bakat, dan hobinya. Menciptakan iklim "rumah" bagi anak, adanya suasana kehangatan kasih serta penerimaan terhadap anak.

#### **2. Variabel terikat (Y) yaitu Karakter Siswa**

Karakter adalah sifat, tabiat, watak, akhlak individu kepribadian khusus yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lain, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat dan watak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sifat ataupun tindakan. Karakter yang baik yaitu karakter yang dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, bertanggung jawab, rajin dan pekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian dan berintegritas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kepada Siswa Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kecerdasan Emosional Guru PAK diketahui bahwa Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun Kecerdasan Emosional Guru PAK terdiri dari 5 indikator, antara lain: 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotivasi diri



sendiri; 4) mengenal emosi dengan orang lain; dan 5) membina hubungan. Dengan Kecerdasan Emosional Guru PAK tersebut di V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024, maka Pembentukan Karakter meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan adanya sikap sebagai berikut: 1) religius; 2) sopan; 3) bijaksana; 4) jujur; 5) bertanggung jawab; 6) disiplin; 7) mandiri; 8) sabar; 9) rendah hati; 10) berani dan 11) setia.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,585$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 32$  yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,585 > 0,349$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,946$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 5\%$  dan  $n-2 = 32$  yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,946 > 2,042$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 21,17 + 1,06X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 20,49 maka untuk setiap penambahan Kecerdasan Emosional Guru PAK maka Pembentukan Karakter akan meningkat sebesar 1,06 dari Kecerdasan Emosional Guru PAK. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,342$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024 adalah 34,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,56$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=13$  dan dk penyebut =  $n-2 = 32-2 = 30$  yaitu 2,09. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $15,56 > 2,09$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Guru PAK

Terhadap Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,56 > 2,09$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter PAK Kelas V SD Negeri 173299 Paniaran Tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 34,2%.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Kecerdasan Emosional Guru PAK terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Kecerdasan Emosional Guru PAK secara maksimal demi memaksimalkan Pembentukan Karakter.

#### **2. Siswa**

Meskipun secara keseluruhan Pembentukan Karakter sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Pembentukan Karakter-nya yang sudah baik tersebut.

#### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pembentukan Karakter disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Pembentukan Karakter tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Zainul, 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*. Jakarta: AR-Ruzz Media, hal 2.
- Arikunto, Suharsimi, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 213.
- B.S, Sidjabat, 2010. *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, hal 3-4.
- B.S, Sidjabat, 2011. *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, hal 31-55.
- D, Goleman, 2016. *Kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal 56-57
- Dharma, kesuma 2018. *pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah* Bandung: Rosda, hal 11.
- Doni, Koesuma, 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia, hal 80.
- Doni, Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia, hal 92.
- Fatimah, Enung, 2008. *Psikologi Perkembangannya*, Bandung: CV. Pustaka Setia hal 115.
- Haedar Nasir, 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Multi Presindo, hal 10.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 21-22
- Ibid, hal, 369.
- Jahja Yudrik, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Kencana, hal 7.
- Nainggoan, Jhon M, 2010. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan Dalam Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nababan D, 2023. *Mode strategi pembelajaran berbasis masalah serta implementasi nya dalam pendidikan Agama Kristen*. Vol. 2, no. 2.
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Pedagogia hal 58
- Retn, Listyarti, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* Jakarta: Ensensi, divisi Penerbit Erlangga, hal 28.